

## **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER**

**(Studi Kasus Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Sekolah Alam Bengkulu**

**Mahira )**

**Rozaqiyah Puspita Sari<sup>1</sup> Rasianna Br. Saragih<sup>2</sup> Yuliati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu

<sup>2</sup><sup>3</sup>Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi komunikasi, hambatan dan dampak dari strategi komunikasi yang diterapkan guru SD SAB Mahira dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa SAB Mahira memiliki empat strategi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, yaitu strategi quantum teaching, strategi komunikasi interaksi, strategi media pembelajaran dan strategi metode. Pada strategi komunikasi quantum teaching, suasana belajar dibuat menyenangkan. Siswa diajak mengalami secara langsung ilmu yang mereka pelajari. Pada strategi komunikasi interaksi, siswa dan guru memiliki kedudukan seimbang sebagai komunikan dan komunikator. SAB Mahira juga menggunakan alam sebagai media pembelajaran serta menggunakan metode hapalan, pembiasaan diri dan hukuman sebagai metode dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Selain itu terdapat hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter yang berasal dari internal, yaitu kefokusannya siswa yang kurang, dan hambatan eksternal, yaitu pola asuh orang tua yang kurang sinkron dengan guru di sekolah dikarenakan orang tua siswa sebagian besar merupakan orang tua yang sibuk. Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang digunakan SAB Mahira berdampak positif terhadap perkembangan perilaku siswa.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Pendidikan Karakter, Sekolah Alam Bengkulu Mahira

***COMMUNICATION STRATEGY IN THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION (Case Study of Teaching and Learning Activities at the Alam Bengkulu Mahira Elementary School)***

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the implementation of the communication strategy, the obstacles and the impact of the communication strategy applied by SD SAB Mahira teachers in implementing character education for students. This research uses a descriptive method. In this study, researchers collected data through passive participant observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study reveal that SAB Mahira has four strategies in instilling character education in students, namely the quantum teaching strategy, interaction communication strategy, learning media strategy and method strategy. In the quantum teaching*

*communication strategy, the learning atmosphere is made fun. Students are invited to directly experience the knowledge they are learning. In the interaction communication strategy, students and teachers have a balanced position as communicators and communicators. SAB Mahira also uses nature as a learning medium and uses memorizing, habituation and punishment methods as methods in instilling character education in students. In addition, there are obstacles in instilling character education that come from internal, namely the lack of focus on students, and external obstacles, namely the parenting style of parents who are not in sync with the teacher at school because most of the students' parents are busy parents. Based on the results of the study, the communication strategy used by SAB Mahira has a positive impact on the development of student behavior.*

*Keywords: Communication Strategy, Character Education, Bengkulu Nature School Mahira*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembang seorang anak, baik secara psikologis maupun fisik. Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik, maka diperlukan pendidikan yang baik pula, yaitu pendidikan yang bukan hanya baik secara skill dan pengetahuan tetapi juga karakternya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Muslich (2011: 69), yaitu pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Berdasarkan pengertian di atas, maka fungsi dari pendidikan yang diharapkan adalah untuk mencetak masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia. Namun, pada realitanya fungsi ini belum dapat berjalan sepenuhnya.

Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan

pelaku orang dewasa hingga anak-anak, seperti korupsi, tindak asusila, pencurian, tawuran antar pelajar, mengkonsumsi narkoba dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat dibutuhkan untuk memperbaiki moralitas generasi penerus bangsa. Menurut Lickona dalam Muslich (2011 : 35) beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, di antaranya : meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudaya nya ketidakjujuran, rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama, dan yang

terakhir sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif empati dan rasa) padahal pendidikan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Pendidikan berkarater perlu ditanamkan kepada anak dari usia sekolah dasar, yang mana pada rentang usia sekolah dasar, pola berfikir anak masih mudah dibentuk.

Pada anak sekolah dasar, yaitu umur 6-12 tahun, secara psikologis mereka masih suka meniru, memiliki daya tangkap yang cepat dan masih mudah dibentuk atau dikendalikan sehingga masih relatif mudah untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik kepada mereka. Saat ini banyak sekolah di kota Bengkulu yang berupaya untuk melaksanakan program pendidikan berkarakter, salah satunya adalah Sekolah Alam Bengkulu Mahira yang terletak di jalan Kinibalu VI Tebeng Kota Bengkulu, yang seterusnya akan disebut dengan SAB Mahira. Mengutip pernyataan Efriyani Djuwita, M.Si (dalam Wardani, 2012 : 4) seorang psikolog Perkembangan Anak dan staf pengajar Fakultas Psikologi UI yang menyatakan bahwa, sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta, sekolah alam membantu

siswa tumbuh menjadi manusia berkarakter, yaitu menjadi manusia yang tidak saja mampu mencintai dan memelihara alam. SAB Mahira merupakan Sekolah alam berbasis sekolah agama (Islam) yang telah berdiri hampir delapan tahun. Kurikulum pada SAB Mahira sama dengan sekolah dasar pada umumnya, hanya saja ada tiga penambahan kurikulum pada sekolah ini, yaitu kurikulum yang mengacu pada akhlakul karimah (75%), leadership, dan falsafah ilmu. Dalam menerapkan pendidikan berkarakter pada proses belajar mengajar tentunya bukan hal yang mudah, ini dikarenakan pada setiap kegiatan belajar akan ada hambatan-hambatan yang terjadi. Hambatan/gangguan tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, baik dari peserta didik maupun pendidik. Misalnya, adanya faktor kemampuan anak didik yang kurang, pendidik/guru yang tak dapat menyatu dengan siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di dalamnya terdapat proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan Jourdan (dalam Yusuf, 2010 : 19) yang mengungkapkan tidak ada perilaku-perilaku pendidikan yang tidak berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi menurut Lasswell

adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Pada proses belajar mengajar, komunikasi terjadi ketika guru menyampaikan pesan kepada siswa, baik penyampaian materi pembelajaran maupun penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dengan komunikasi verbal maupun non verbal. Keberhasilan penyampaian pesan ini sangat bergantung pada proses komunikasi yang berlangsung. Jika proses komunikasi berlangsung secara efektif, maka pesan akan mudah diterima oleh siswa dan begitu juga sebaliknya. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus memiliki strategi komunikasi. Menurut Effendy, “strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Melalui strategi komunikasi yang baik, maka tujuan dari pendidikan dapat dicapai

dengan maksimal. Permasalahannya adalah bagaimana strategi yang guru-guru di SD SAB Mahira dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) penerapan strategi komunikasi yang digunakan oleh guru (fasilitator) SD SAB Mahira dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa SD SAB Mahira, (2) hambatan yang dialami guru (fasilitator) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa, (3) dampak dari strategi komunikasi yang digunakan guru (fasilitator) dalam implementasi pendidikan karakter terhadap perkembangan perilaku anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan dari subjek penelitian. Pemilihan informan ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan) untuk menentukan siapa yang akan menjadi informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah warga sekolah SD SAB Mahira seperti ; pemilik yayasan, kepala sekolah, HRD, guru yang mengajar di kelas empat (4) dan lima (5), siswa di kelas empat

(4) dan lima (5) dan wali murid kelas empat (4) dan lima (5). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari data primer dan sekunder, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **HASIL PENELITIAN**

Strategi Komunikasi yang digunakan Guru (Fasilitator) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa SAB Mahira Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, SD SAB Mahira memiliki beberapa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa, antara lain : Pertama. Strategi Quantum Teaching, yaitu strategi komunikasi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pelaksanaan strategi Quantum Teaching di SAB Mahira dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk mengalami sendiri ilmu tersebut, sehingga siswa mendapatkan ilmu dengan mengalami sendiri ilmu tersebut, bukan dari hasil dikte hapalan, sehingga siswa merasa lebih fun dan tidak stress. Kedua, strategi komunikasi interaksi Strategi, yaitu strategi komunikasi yang mana guru dan siswa mendapatkan porsi yang sama, yaitu sama-sama berperan sebagai komunikator dan komunikan. Pada strategi ini, guru menempatkan siswa

sebagai objek. Guru memberikan atau mengajarkan sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga guru harus berusaha untuk memahami kondisi setiap siswa, sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat dicapai dengan baik. Untuk memahami kondisi setiap siswa, guru-guru maupun seluruh pihak sekolah melakukan pendekatan secara personal kepada siswa dengan berbincang-bincang dari hati ke hati di sela-sela jam kosong pelajaran, ikut makan bersama-sama siswa. dan membangun komunikasi dengan orang tua siswa. Ketiga, strategi Media Pembelajaran, yaitu merupakan hal yang penting dalam menyampaikan pesan. SAB Mahira yang merupakan sekolah alam memilih alam sebagai salah satu media pembelajarannya, yaitu belajar di alam, belajar bersama alam dan belajar dengan alam. Kegiatan belajar di SAB mahira tidak hanya berada di dalam kelas, namun juga di luar kelas yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta kondisi siswa. strategi media pembelajaran melalui alam membuat siswa lebih peka terhadap fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini akan lebih meningkatkan rasa ingin tahu dan logika berfikir mereka. Selain itu, penggunaan media alam juga akan membuat siswa merasa tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pelajaran.

Keempat, strategi Metode, yaitu strategi cara penyampaian pesan yang berhubungan dengan teknik. Di SAB Mahira metode yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, antara lain : a. Metode hapalan. Metode hapalan ini hanya untuk pelajaran agama, seperti menghafal surat-surat yang ada di dalam Al Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran. b. Metode pembiasaan diri. Metode pembiasaan diri mengajarkan siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya agar mereka lebih mengerti. metode ini dilakukan seperti, kegiatan buka kelas setiap pagi, dimana siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah, tilawah qur'an dan menyeter hapalan qur'an. Selain itu juga ditunjukkan dengan kegiatan sholat zhuhur berjama'ah dimushola, tausiyah baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. c. Metode hukuman. Di SAB Mahira hukuman yang diberikan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan seluruh siswa di kelas, kecuali untuk perbuatan-perbuatan yang sudah sangat melampaui batas.

Sementara hambatan Strategi Komunikasi yang digunakan Guru (Fasilitator) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa SAB Mahira Dalam setiap proses komunikasi yang telah

direncanakan sering kali terjadi hambatan dalam pelaksanaannya, baik secara internal maupun eksternal. Dalam teori behavioristik, sikap dan perilaku dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah dan lingkungan bermain. Menurut beberapa penuturan dari informan hambatan strategi komunikasi yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa yang terjadi secara internal yaitu, Secara internal hambatan terjadi pada guru dan anak. Pada siswa, faktor psikologis sangat mempengaruhi, seperti letih, susah fokus sehingga kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan ketika salah satu siswa berkebutuhan khusus mengalami tantruum (gangguan) suasana kelas menjadi tidak fokus. Pada guru hambatan terjadi karena ada beberapa guru yang kurang tegas dalam mendisiplinkan siswa sehingga suasana belajar terkadang sulit untuk dikondusifkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang terjadi secara eksternal yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa adalah pengaruh faktor lingkungan rumah dan lingkungan bermain di rumah. Seorang anak identik dengan meniru apa yang mereka lihat dan apa yang

mereka dengar. Apabila yang mereka ketahui di sekolah berbeda dengan apa yang mereka ketahui saat berada di luar lingkungan sekolah maka siswa cenderung melakukan kedua-duanya dengan porsi yang berbeda ketika di rumah dan ketika di sekolah. Pola asuh orang tua yang tidak sinkron dengan pembelajaran di sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Dampak Strategi Komunikasi dalam Impelementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Prilaku Anak Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, siswa SAB Mahira telah memiliki karakter yang baik, terutama pada karakter toleransi dan kemandirian. Karakter toleransi terlihat dari sikap siswa normal yang dapat menghargai dan menghormati teman mereka yang merupakan anak authis. Pada karakter kemandirian siswa SD SAB Mahira sudah cukup mandiri. Kemandirian mereka terlihat dari usaha yang mereka lakukan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan, seperti saat kegiatan berkemah, fun cooking, berkebun, outbond dan kegiatan lainnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : pertama SAB Mahira dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa menggunakan strategi quantum teaching, strategi komunikasi interaksi, strategi media pembelajaran dan strategi metode. Kedua, hambatan yang terjadi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa pada saat proses belajar mengajar terjadi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal hambatan terjadi pada guru dan anak. Pada siswa, faktor psikologis sangat mempengaruhi, seperti letih, susah fokus sehingga kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan ketika salah satu siswa berkebutuhan khusus mengalami tantruum (gangguan) suasana kelas menjadi tidak fokus. Pada guru hambatan terjadi karena ada beberapa guru yang kurang tegas dalam mendisiplinkan siswa sehingga suasana belajar terkadang sulit untuk dikondusifkan saat proses pembelajaran berlangsung. Secara eksternal hambatan yang terjadi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak yaitu faktor pola asuh orang tua di rumah dan lingkungan bermain di rumah yang terkadang tidak sejalan dengan pembelajaran di sekolah, seperti orang tua yang terlalu memanjakan anaknya di rumah

dan orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk memberikan perhatian kepada anak serta cenderung membebaskan anak. Ketiga, strategi komunikasi yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Sebagian besar Siswa yang berada pada kelas empat, lima dan enam sudah memiliki karakter yang cukup bagus, seperti kemandirian, kejujuran, toleransi yang sudah cukup bagus di usia anak-anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1994. Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung : Armico
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. 2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 1981. Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung : Alumni
- \_\_\_\_\_. 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hurlock, B. Elizabeth. 1991. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga
- Kemdiknas. (2010). Desain Induk pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana
- Mulyana, Deddy. 2006. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Saleh, Muwafik. 2012. Membangun Karakter dengan Hati Nurani. Jakarta : Erlangga
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Skripsi Online
- Hartati, Nani. 2009. Gambaran Sikap Orang Tua Terhadap Sekolah Alam. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatra Utara. Diakses pada 10 Maret 2014.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/09E00941.pdf>. Khairiyah, Farhah. 2011. Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Islam Al Barokah Pondok Gede Bekasi. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif

Hidayatullah. Diakses pada 10 Maret 2014.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2900/1/FARHAH20KHAIRIYAH-FDK.PDF>. Puri, Sopia Ratna Indra. 2004. Hubungan Antara Strategi Komunikasi Humas Dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Di Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Komputer Indonesia. Diakses pada 19 Maret 2014.

[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/12/jbptunikompp-gdl-s1-2004\\_sopiaratna-558-BAB+II.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/12/jbptunikompp-gdl-s1-2004_sopiaratna-558-BAB+II.pdf) sopiaratna-558-BAB+II.pdf  
Rahmadhita, Wulan. 2011. Strategi Komunikasi Program Musik dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar (Studi Kasus Pada Radio Prambors Semarang). Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi. FISIP. Universitas Diponegoro. Diakses pada 10 Maret 2014

[http://eprints.undip.ac.id/29038/1/SUMMARY\\_SKRIPSI\\_Wulan\\_Rahmadhita.pdf](http://eprints.undip.ac.id/29038/1/SUMMARY_SKRIPSI_Wulan_Rahmadhita.pdf)

Sumber lain

Tim Penyusun Kurikulum SAB Mahira. 2014. Profil SAB Mahira 2014. Bengkulu: Sekolah Alam Bengkulu Mahira.

Wardani, Ayu. 2012. Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Alam Bengkulu Mahira. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi. FISIP UNIB.